

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kecerdasan dan kehidupan bangsa yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Karena pendidikan menjadi salah satu hak yang harus didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia dan akan dibiayai oleh Pemerintah sesuai dengan Undang-Undang 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2, yaitu sebagai berikut: “(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan Pemerintah wajib membiayainya.”

Kemudian di Indonesia diwajibkan bagi warga negaranya untuk melaksanakan pendidikan. Dalam pendidikan di Indonesia ada tiga macam yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Sedangkan pendidikan yang banyak di pilih di Indonesia adalah pendidikan formal yang dimana pendidikan tersebut merupakan pendidikan berjenjang dimulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan berjenjang menengah yang mengutamakan pendidikan dibidang kejuruan dengan memberikan peluang yang cukup besar untuk mempersiapkan tenaga ahli yang handal. Kemudian, di SMK akan membekali siswa dengan kompetensi yang bertujuan dapat menghasilkan tenaga kerja, serta memiliki kemampuan dalam segi intelektual, sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tantangan perkembangan

zaman dan menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam dunia usaha maupun dunia industri.

Teknik instalasi tenaga listrik merupakan salah satu kejuruan di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta yang disediakan bagi siswa agar kedepannya dapat bekerja sesuai dibidang kejuruannya, seperti pemasangan instalasi listrik, pemeliharaan panel hubung bagi, dan perbaikan alat rumah tangga. Sehingga di dalam kejuruan teknik instalasi tenaga listrik, siswa harus menguasai terlebih dahulu beberapa mata pelajaran dasar agar bisa melanjutkan ke mata pelajaran keahlian selanjutnya. Maka dalam pemilihan mata pelajaran untuk diteliti adalah mata pelajaran dasar yang sesuai dengan bidang teknik instalasi tenaga listrik di SMK salah satunya mata pelajaran dasar listrik dan elektronika pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik. Mata pelajaran dasar listrik dan elektronika menjadi penting karena menjadi pemahaman dasar untuk materi pembelajaran selanjutnya. Sehingga dari pencapaian dalam penguasaan materi dasar listrik dan elektronika yang di pelajarinya akan dapat dilihat melalui hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa merupakan suatu proses dari hasil yang telah dicapai siswa melalui proses pembelajaran di sekolahnya berupa pengetahuan dan keterampilan pada siswa tersebut serta adanya perubahan sikap atau tingkah laku. Hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara melihat dari hasil tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan penguasaan materi yang dicapainya dan perubahan tingkah laku siswa tersebut. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut (Syah 2009:145) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat kematangan dan kesiapan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah, lingkungan sosial dan non-sosial. Salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh yaitu motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kondisi pada saat pembelajaran dikelas X TITL SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta dan dari hasil rekap nilai guru pada hasil Ujian Tengah Semester (UTS) terdapat 42% hasil belajar siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti dan data dari hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada siswa kelas X di semester ganjil yang diambil dari data penilaian guru. Serta hal yang menyebabkan siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM pada proses pembelajarannya antara lain; 1) kurang memperhatikan guru menjelaskan, 2) kurang tertib dalam belajar di kelas, 3) kurangnya motivasi belajar siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas, 4) mengobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran berlangsung, dan sebagainya.

Kemudian hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa seperti yang sudah dijelaskan oleh (Syah, 2009:145) yaitu faktor keluarga, sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Salah satu dari beberapa faktor eksternal yang bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dari lingkungan non-sosialnya seperti tempat tinggal, alat-alat dan media untuk belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dari faktor alat-alat dan media untuk belajar yang dapat digunakan siswa seperti media sosial. Menurut Shirky dalam (Nasrullah, 2015:11) media sosial adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), untuk bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar

kerangka institusional maupun organisasi. Kemudian menurut (Ardianto, 2009:168) menjelaskan bahwa penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. Media sosial terdiri dari berbagai macam, salah satunya seperti *facebook* dan *instagram* yang kini sudah banyak digunakan baik dari kalangan remaja hingga dewasa. Hasil yang diperoleh dari media sosial diantaranya pengguna dapat untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi-informasi yang berupa konten (foto, video dan tulisan) dan bahkan bisa membuat suatu grup untuk membagikan informasi-informasi penting yang memudahkan dalam segala kegiatan tanpa halangan ruang dan waktu.

Kehadiran media sosial dengan seiringnya perkembangan zaman, media sosial harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi peserta didik. Media sosial diharapkan tidak hanya mampu mengubah cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pengguna saja tetapi harus mampu meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik dalam hal perilaku maupun kualitas belajar. Kemudian salah satu manfaat media sosial yang dapat juga digunakan sebagai meningkatkan hasil belajar antara lain dapat berbagi tugas berbentuk foto, video atau tulisan artikel kepada teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Menurut survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) 2014, dari 252,4 juta terdapat 88,1 juta pengguna internet di Indonesia menggunakan situs media sosial dan mayoritas berusia 13-25 tahun.

Hasil penelitian Evi Nuryani (2014) menyatakan hubungan intensitas mengakses facebook dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang

positif karena dalam intensitas penggunaan akses facebook mayoritas dalam menggunakannya tidak lebih dari 3 kali dalam sehari dan kurang dari 60 menit. Dan dari segi motivasinya mereka dapat membagi waktunya kedalam belajar sehingga dalam waktu belajar mereka pun tidak terpankas.

Hasil penelitian dari Intan Mutia, dkk (2016) menyatakan pengaruh jejaring sosial *facebook* terhadap prestasi mahasiswa dapat membuat prestasi belajar meningkat karena dalam penelitian ini menghasilkan kajian pengaruh *facebook* yang dapat diakses dengan keadaan *online* untuk menunjang pembelajaran karena selain sebagai media sosial juga sebagai sarana mahasiswa berbagi pengetahuan dan bahan ajar.

Hasil penelitian dari Prizka Putri (2018) menyatakan bahwa hubungan durasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa terdapat hubungan yang positif karena durasi penggunaan media sosial yang digunakan oleh mahasiswa tersebut yaitu pada waktu kurang dari satu jam perhari dan motivasi belajar mahasiswa berada pada motivasi yang tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil perbincangan dengan guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika bahwa mengenai penggunaan media sosial termasuk banyak digunakan siswa karena dapat dilihat baik di luar dan di dalam lingkungan sekolah siswa banyak yang menggunakan *handphone* dan dipergunakan untuk bermedia sosial dan dari pendapatnya ada siswa yang menggunakan media sosial yang kurang tepat untuk belajarnya sendiri yaitu menggunakan media sosial dengan mengutamakan untuk bermain bersama temannya dan untuk menunjukkan eksistensinya kedalam media sosial saja sehingga motivasi belajar dalam

mengerjakan tugas - tugas disekolahnya rendah dan menghasilkan hasil belajar yang rendah, tetapi terdapat juga siswa yang tepat menggunakan media sosial dalam nya sendiri seperti untuk mencari bantuan kepada guru atau temannya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas - tugas yang diberikan oleh guru sehingga motivasi belajar yang dimilikinya tinggi dan membuatnya dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Dengan hal ini bahwa masih terdapat siswa yang rendah menggunakan media sosial untuk dimanfaatkan kedalam belajarnya.

Rendahnya hasil belajar juga sangat berpengaruh dari rendahnya motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Karena motivasi belajar siswa merupakan keadaan internal yang dapat mendorong siswa agar lebih menyukai suatu mata pelajaran dalam proses pembelajarannya melalui apa yang mereka baca, lihat maupun dengar lewat media. Hasil penelitian Suranto (2015) menyatakan kondisi motivasi belajar dapat tinggi atau rendahnya tergantung pada suasana lingkungan dan sarana prasarana belajar yang dapat membuat siswa tertarik dalam bertanya di dalam proses belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka motivasi tinggi itu bisa disebabkan oleh faktor lingkungan maupun sarana dan prasarana belajar yang disediakan serta bisa juga melalui metode-metode yang disampaikan oleh guru dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa dalam bertanya di proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perbincangan dengan salah satu guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika bahwa menurutnya motivasi masing-masing siswa berbeda ada yang tinggi dan ada yang rendah tetapi rata-rata motivasi dalam belajar siswa

masih rendah terutama dapat dilihat dari menyelesaikan tugas-tugasnya. Kerena motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang membuat siswa tersebut motivasi belajarnya tinggi atau rendah. Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Hal ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa-siswa tersebut masih memiliki motivasi belajar yang rendah terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dan dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka peneliti tertarik dengan maksud untuk mencari tahu dari “Hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa kelas X program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Dinamika Pembangunan 1 Tahun Ajaran 2019/2020”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Rendahnya penggunaan media sosial untuk dimanfaatkan kedalam belajar oleh siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas disekolah.
3. Hasil belajar dasar listrik dan elektronika masih rendah dari KKM.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian dibatasi pada dua variabel yang berhubungan dengan hasil belajar dasar

listrik dan elektronika, yakni variabel penggunaan media sosial yang terdiri dari *instagram*, *facebook* dan motivasi belajar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, identifikasi dan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Adakah hubungan antara penggunaan media sosial dalam belajar dengan hasil belajar mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta ?
2. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta ?
3. Adakah hubungan antara penggunaan media sosial dalam belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) dengan hasil belajar mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta ?

#### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal yang berkaitan dengan hubungan antara penggunaan media sosial dalam belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru untuk dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa agar lebih memanfaatkan media sosial ke dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya.

### b. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mahasiswa dalam menerapkan hasil pembelajaran selama dibangku kuliah ke lapangan dan untuk menambah koleksi pustaka yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang hubungan antara penggunaan media sosial dalam belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta. Sebagai pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan memaksimalkan fungsi dari siswa yaitu dalam hal peningkatan hasil belajar.